

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *LEARNING START WITH A QUESTION* DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IX DI MTs AL-AMIEN BUGIH KECAMATAN PAMEKASAN

¹Muhammad Lutfi Kurniawan, ²H. Ainul Haq Nawawi, M.A

¹Institut Agama Islam Negeri Madura, ²Institut Agama Islam Negeri Madura

¹m_lutfikurniawan@gmail.com, ²ainulhaq@gmail.com

Abstrak:

Pelaksanaan metode pembelajaran *learning start with a question* dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas IX yang diterapkan di MTs Al-Amien bugih kecamatan pamekasan merupakan salah satu metode yang dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam bertanya. Dengan ini siswa dituntut untuk memahami sendiri materi pelajarannya, tanpa dijelaskan oleh guru. Sehingga metode ini dapat merangsang siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti tentang materi pelajaran yang akan dipelajari, dan metode ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran untuk menciptakan siswa yang berani mengemukakan pendapat, berpikir kritis dan kreatif.

Fokus penelitian ialah penerapan metode *learning start with a question* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX dan faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode *learning start with a question* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs Al-Amien Bugih Kecamatan Pamekasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian inkuiri naturalistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Penerapan metode *learning start with a question* yang ada pada penelitian ini, yaitu sebelum guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs Al-Amien Bugih Kecamatan Pamekasan memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru memberikan materi kepada siswa yang berupa bahan bacaan terkait materi yang akan dipelajari kemudian guru memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk mempelajari materi yang sudah diberikan. *Kedua*, penerapan proses pembelajaran *learning* faktor pendukung dan juga penghambatnya ialah siswa siswa mengalami kesulitan untuk memahami pembelajaran sehingga membutuhkan pembiasaan terlebih dahulu dikarenakan belum terbiasa dengan metode pembelajaran seperti ini.

ARTICLE HISTORY

Received 31 Juli 2021

Revised 01 September 2021

Accepted 29 September 2021

KEYWORDS

Metode Pembelajaran, Learning Start with a Question, Mapel Akidah Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Oleh sebab itu kegiatan pendidikan merupakan perwujudan dari cita-cita bangsa. Dengan demikian kegiatan pendidikan nasional perlu diorganisasikan dan dikelola sedemikian rupa supaya pendidikan nasional sebagai suatu organisasi dapat menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita nasional.

Secara rinci cita-cita nasional yang terkait dengan kegiatan pendidikan telah dituangkan dalam Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Adapun fungsi pendidikan nasional sebagaimana tercantum pada Bab II pasal 3 disebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari paparan tentang tujuan, prinsip penyelenggaraan maupun fungsi pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 sebenarnya sudah memberi gambaran ruang gerak yang representative untuk terselenggaranya pendidikan nasional yang sesuai dengan latar belakang budaya dan kebhinekaan bangsa Indonesia.²

Pendidikan dan pengajaran merupakan dua istilah yang sering dipertukarkan namun pada kenyataannya pendidikan dan pengajaran tidak sama, tapi memiliki hubungan erat. Pendidikan adalah usaha manusia untuk

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1.

² Akhmad Hidayatullah Al Arifin, *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praksis Pendidikan di Inonesia* (Vol 1, Nomor 1, juni 2012), hlm. 73.

menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.³

Untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam pembelajaran tentunya kita harus mempunyai planing atau perencanaan yang telah kita konsep sebaik mungkin dalam pengemasan materi yang akan diterapkan dalam pembelajaran, Tentunya dalam pemilihan metode harus di sesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan minat peserta didik. Dari situ kita sebagai guru atau calon guru harus betul-betul menguasai metode pembelajaran, seperti apa yang cocok diterapkan dalam sebuah pembelajaran. Karena didalam setiap pembelajaran atau mata pelajaran yang lain tidak mungkin hanya memakai satu metode saja untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan di sekolah, guru diharapkan mampu merealisasikan pembelajaran yang mengaktifkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada siswa. Setiap siswa memiliki potensi kritis dan kreatif, tetapi masalahnya bagaimana cara mengembangkan potensi tersebut melalui proses pembelajaran dikelas. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung hanya menerima pengetahuan dari guru, demikian pula guru pada saat kegiatan pembelajaran hanya sekedar menyampaikan informasi pengetahuan tanpa melibatkan siswa secara aktif untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan kreatif belum terlatih secara optimal.

³ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 19-20.

Kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dapat dilatih dengan pembelajaran yang menuntut siswa untuk melakukan eksplorasi, inkuiri, penemuan dan memecahkan masalah sehingga salah satu model pembelajaran yang dapat diasumsikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa yaitu model pembelajaran learning start with a question. Selain itu, model pembelajaran learning start with a question menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri dalam memecahkan masalah sehingga menunjang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya.⁴

Di antara pola atau metode pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa adalah pola pembelajaran yang dimulai dengan suatu pertanyaan atau *Learning Start With A Question*. Memulai pelajaran dengan siswa diberikan bahan bacaan berdasarkan bacaan yang dibuat oleh guru akan menuntut siswa untuk selalu dalam kondisi memiliki persiapan dan kesiapan baik secara intelektual, kejiwaan maupun fisik.

MTs Al-Amien merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai dan norma-norma keagamaan sesuai dengan syariat islam, yang tentu saja sangat berguna bagi dirinya dan juga orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam hal ini usaha dalam meningkatkan kualitas siswa tentu dilakukan melalui pendidikan yang mengarah pada proses belajar di sekolah. Maka dari itu didalam proses belajar perlu ada suatu rencana yang baik demi mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Di MTs Al-Amien kelas IX siswa banyak yang tidak berani mengemukakan pertanyaan sehingga dengan ini guru akidah akhlak berupaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan cara menerapkan metode pembelajaran learning start with a question dalam mata pelajaran akidah

⁴ Yoni Sunaryo, "Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik Siswa SMA di Kota Tasikmalaya", *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 1, No. 2, (2014), hlm. 42.

akhlak kelas IX di MTs Al-Amien bugih Pamekasan, sehingga peserta didik mempunyai motivasi untuk bertanya tentang apa yang tidak dimengerti.

Pelaksanaan metode pembelajaran *learning start with a question* dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas IX yang diterapkan di MTs Al-Amien bugih kecamatan pamekasan. merupakan salah satu metode yang dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam bertanya. Dengan ini siswa dituntut untuk memahami sendiri materi pelajarannya, tanpa dijelaskan oleh guru. Sehingga metode ini dapat merangsang siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti tentang materi pelajaran yang akan dipelajari, dan metode ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran untuk menciptakan siswa yang berani mengemukakan pendapat, berpikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs Al-Amien Bugih Kecamatan Pamekasan kabupaten Pamekasan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga MTs Al-Amien Bugih Kecamatan Pamekasan. Penelitian ini disusun berdasarkan data lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara terstruktur, observasi partisipan, dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan strategi guru dalam memotivasi siswa untuk belajar seni baca Al-Qur'an.

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu tahap pra lapangan (menetapkan lokasi penelitian dan melakukan penjajakan lapangan), tahap pelaksanaan lapangan (melakukan pengambilan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi ke sekolah), dan tahap penyusunan laporan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis non statistik dengan cara analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa uraian dan gambaran data-data yang terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya seputar strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar seni baca Al-Qur'an (Tilawah). Tahap-tahap analisis data meliputi *cheking* (pengecekan), *organizing* (pengelompokan), dan *coding* (pemberian kode).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan metode *learning start with a question* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs Al-Amien Bugih Kecamatan Pamekasan.

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yang penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Peran guru tentu saja ingin senantiasa meningkatkan diri, untuk meningkatkan mutu belajar serta menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa sehingga mudah dipahami. Selain itu para guru ingin membuat proses pengajaran menjadi fungsional, ini berarti seorang guru menguasai metode mengajar. Dalam didaktik khusus, yang di dalamnya terdapat beberapa teori tentang metode mengajar.⁵

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode merupakan sebuah langkah yang turut membenarkan terrealisasinya proses kegiatan yang maksimal, efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran peranan metode sangat dibutuhkan sekali, yakni

⁵ Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam* (Jurnal Kependidikan, Vol. 1 Nopember 2013), hlm. 154-155.

sebagai sub system yang turut menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan memancing minat peserta didik dalam belajar secara serius.⁶

Penerapan metode pembelajaran *Learning Start With A Question* merupakan salah satu Metode pembelajaran aktif yang mampu membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Tipe *learning start with a question* adalah metode pembelajaran aktif bertanya, dimana siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Pada metode ini siswa dituntut untuk aktif bertanya terutama pada awal pembelajaran, oleh karena itu siswa diminta untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan oleh guru.

Pembelajaran ini digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dikelas. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menciptakan situasi belajar aktif. Belajar aktif sangat diperlukan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimum. Dalam pembelajaran aktif, siswa sebagai subjek melakukan banyak kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Keaktifan siswa yang ingin ditingkatkan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menuliskan pertanyaan, mengerjakan soal, mengemukakan suatu fakta atau prinsip, mengajukan pertanyaan, memberi saran, dan mengemukakan pendapat.

Pentingnya Metode pembelajaran *learning start with a question* ini antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kondisi kejiwaan siswa, artinya melalui metode pembelajaran dengan suatu pertanyaan, akan mengetahui siap atau tidak siapnya siswa terhadap materi yang akan di bahas, sehingga guru dapat memulai materi pelajaran.

⁶ Ariep Hidayat dkk, *Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kota Bogor*, (Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9 Nomor 01 Februari 2020), hlm. 73.

- b. Untuk memusatkan perhatian siswa, artinya memulai pelajaran dengan bertanya, secara tidak sengaja perhatian siswa dipusatkan pada suatu masalah, yaitu pada materi pertanyaan yang diajukan.
- c. Untuk memfokuskan pelajaran dan sebagai *starting point* (titik awal) darimana guru mesti memulai suatu pelajaran, sehingga materi pelajaran dapat benar benar terfokus atau terpusat pada titik masalah yang akan diajarkan kepada siswa.

Berikut proses penerapan metode pembelajaran *learning start with a question* secara teori.

Pelaksanaan *learning start with a question* dapat melalui prosedur atau langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru memilih bahan bacaan yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari, kemudian guru membagikan kepada peserta didik. Usahakan bacaan itu memuat informasi umum atau yang tidak detail atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan berbeda.
- b. Guru meminta peserta didik untuk mempelajari bahan bacaan terlebih dahulu.
- c. Guru meminta peserta didik untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak dipahami yang sudah ditandai.
- d. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka pelajari lewat membaca.
- e. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis.

- f. Guru menyampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- g. Usahakan dalam menjawab pertanyaan dilakukan secara urut sesuai dengan bahan pelajaran agar peserta didik juga urut dalam memahaminya.⁷

Dan hal tersebut sesuai dengan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dalam pelaksanaan penerapan metode *learning start with a question* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX materi akhlak terpuji kepada diri sendiri di MTs Al-Amien Bugih Kecamatan Pamekasan yaitu:

- 1) guru mata pelajaran akidah akhlak memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan menganjurkan siswa untuk selalu menerapkan 3M yaitu, mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, dan menjaga jarak.
- 2) guru memberikan bahan bacaan berupa materi akhlak terpuji kepada diri sendiri yang akan dipelajari oleh siswa.
- 3) guru memberikan waktu 7 (tujuh) menit kepada siswa untuk mempelajari materi yang telah diberikan oleh guru tentang akhlak terpuji kepada diri sendiri.
- 4) guru meminta siswa untuk mencatat dan menandai materi yang tidak mereka pahami dengan menggunakan stable berwarna agar lebih mudah bagi siswa.
- 5) guru menjelaskan materi yang ditanyakan oleh siswa dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa secara berurutan dari yang bertanya paling awal kedua dan seterusnya.

Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode *learning start with a question* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs Al-Amien Bugih Kecamatan Pamekasan.

Seorang pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran, oleh karena itu proses mutu pembelajaran perlu ditingkatkan agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara aktif, efektif dan menyenangkan sehingga anak didik dapat mengembangkan potensi diri. Dalam proses pembelajaran tentunya seorang guru harus melakukan yang terbaik untuk mencetak siswa-siswa yang

⁷ Ibid., hlm. 9.

berpotensi, dari situ dalam sebuah pembelajaran seorang guru harus menerapkan metode pembelajaran yang tepat kepada siswa agar siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut menjadi hal yang lumrah karena tidak semua siswa berpartisipasi dan antusias dalam mengikuti pelajaran karena dengan berjalannya waktu dengan diberikannya motivasi siswa bisa mengikuti kebijakan yang ada.

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran harus diawali dengan kegiatan perencanaan pembelajaran. Perencanaan memiliki fungsi penting agar pembelajaran menjadi lebih terarah. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, banyak aspek yang harus dipertimbangkan oleh guru. Oleh karenanya agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat meraih tujuan yang diharapkan.⁸ Dalam proses belajar mengajar guru harus selalu mencari cara baru untuk menyesuaikan pengajarannya dengan situasi yang dihadapi. Metode-metode yang digunakan haruslah bervariasi untuk menghindari kejenuhan pada siswa. Namun metode yang bervariasi ini tidak akan menguntungkan bila tidak sesuai dengan situasinya. Baik tidaknya suatu metode pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan juga faktor penghambatnya.⁹ Secara teori yaitu:

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala sekolah dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan kata sekolah diartikan sebagai suatu lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara singkat kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga Dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁰

⁸ Endang Swistri, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Di PTU* (Jawa Timur, CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hlm. 15.

⁹ Darmadi, *Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV. Budi Utama, 2017), hlm. 177.

¹⁰ <https://tipsserbaserbi.blokspot.com/2015/09/pengertian-kepala-sekolah-menurut-para.html>. diakses tanggal, 19 mei 2021, pukul 11:44.

2. Peserta didik

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat (4), Menyatakan bahwa: Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹¹ Proses belajar mengajar tidak akan terjadi apabila suatu komponen ini tidak ada didalam lembaga pendidikan yakni peserta didik. Dengan adanya peserta didik di sekolah sudah merupakan faktor pendukung disaat penerapan metode pembelajaran *learning start with a question* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs Al-Amien Bugih pamekasan ini, apalagi dapat berpartisipasi aktif didalamnya. Karena tidak semua peserta didik dapat berpartisipasi didalam pelaksanaan tersebut

2. Sarana dan prasarana

Sarana pendidikan merupakan segala suatu yang dipakai untuk kebutuhan peserta didik untuk melakukan pembelajaran di sekolah dan juga kebutuhan guru untuk mengajar terhadap siswa. Yang sudah mencakup terhadap sarana pendidikan antara lain alat pembelajaran, media pembekajaran, sumber belajar, dan sebagainya.¹² Sedangkan prasarana ialah segala sesuatu yang akan dijadikan jalan dan tempat untuk demi terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar. Yang mencakup terhadap prasarana antara lain tempat lahan, kelas, tempat kepala sekolah, kantor khusus guru, tempat bagian tata usaha, laboratorium, perpustakaan, koperasi, ruangan untuk beribadah (mushalla), tempat olah raga, ruang UKS, ruang BK, kamar mandi, tempat parkir guru, tempat parkir peserta didik dan lain sebagainya¹³.

Faktor ini memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, jadi sangat memungkinkan sarana prasarana menjadi hal yang sangat diperlukan dalam

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat (4).

¹² Made Pidarta, *Wawasan Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2009), hlm. 86.

¹³ Ibid., hlm. 84.

proses pembelajaran. Karena sebegus apapun program yang dilaksanakan jika prasarana tidak ada maka tidak akan berjalan dengan maksimal. Berkaitan dengan hal tersebut sarana prasarana yang ada di lembaga ini rata-rata sudah melengkaipi dalam proses belajar mengajar.

Fasilitas pembelajaran berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan proses pembelajaran. Bagi sekolah yang telah memiliki fasilitas pembelajaran yang lengkap, ketersediaan fasilitas belajar bukan lagi suatu kendala. Namun demikian tidak semua sekolah memiliki fasilitas pembelajaran dengan standar yang diharapkan. Keadaan tersebut hendaknya menjadi suatu hambatan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang tetap mampu menjangkau tujuan pembelajaran. Dalam kondisi tertentu, guru-guru yang memiliki semangat dan komitmen yang kuat tetap mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁴

3. Guru

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 9, menyatakan bahwa: kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru dan dosen sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan.¹⁵

Latar pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Apalagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai. Tetapi ada juga yang tepat pemilihannya namun dalam pelaksanaannya menemui kendala disebabkan labilnya kepribadian dan dangkalnya penguasaan atas metode yang digunakan.

¹⁴ Endang Swistri, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Di PTU*, hlm. 16.

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (9).

Maka dengan demikian seorang guru harus melakukan pemilihan metode pembelajaran yang harus diperhatikan yaitu, peserta didik, fasilitas pembelajaran, Tujuan pembelajaran yang akan dicapai, Situasi belajar mengajar, Alokasi waktu pembelajaran, dan Guru.¹⁶

Berikut yang termasuk faktor yang mendukung saat pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *learning start with a question* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs Al-Amien bugih kecamatan pameksan.

a) Kepala sekolah

Keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah, kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala mempunyai arti ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah dapat diartikan sebagai sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat dijelaskan sebagai seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi serta siswa yang menerima pembelajaran. Kata memimpin dari rumusan tersebut mempunyai arti luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷ Kepala sekolah merupakan orang yang penting dalam berdirinya sekolah karena kepala sekolah memegang peranan penting dalam kebijakan dan wewenang terkait tujuan pendidikan.

b) Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan

¹⁶ Darmadi, *Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, hlm. 178-180.

¹⁷ Anik Muflihah, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah* (IAIN Kudus Volume 7, Nomor 2, 2019), hlm. 52-53.

jenis pendidikan tertentu.¹⁸ Dalam proses belajar mengajar tentunya kurang lengkap tanpa adanya peserta didik, dikarenakan dalam sebuah proses belajar mengajar harus ada interaksi sosial antara guru dan siswa supaya tercipta proses belajar mengajar tentunya peserta didik merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan belajar mengajar agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai.

c) Ketersediaan fasilitas pembelajaran.

Fasilitas pembelajaran berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan proses pembelajaran. Bagi sekolah yang telah memiliki fasilitas pembelajaran yang lengkap, ketersediaan fasilitas belajar bukan lagi suatu kendala. Namun demikian tidak semua sekolah memiliki fasilitas pembelajaran dengan standar yang diharapkan. Keadaan tersebut hendaknya menjadi suatu hambatan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang tetap mampu menjangkau tujuan pembelajaran. Dalam kondisi tertentu, guru-guru yang memiliki semangat dan komitmen yang kuat tetap mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁹

d) Guru

Latar pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Apalagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai. Tetapi ada juga yang tepat pemilihannya namun dalam pelaksanaannya menemui kendala disebabkan labilnya kepribadian dan dangkalnya penguasaan atas metode yang digunakan.²⁰

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat (4).

¹⁹ Endang Swistri, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Di PTU*, hlm. 16.

²⁰ Darmadi, *Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, hlm. 178-180.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *learning start with a question* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs Al-Amien bugih kecamatan pameksan.

a) Peserta didik

Adapun faktor dari peserta didik meliputi aspek dari sifat peserta didik itu sendiri, yaitu kemampuan dasar, sikap dan penampilan. Adakalanya siswa sangat aktif dan adakalanya juga siswa yang kita didik pendiam dan malah sangat disayangkan peserta didik tersebut memiliki motivasi yang rendah dalam belajar.

b) Sarana prasarana

Sarana merupakan faktor yang mempengaruhi dan sangat penting dalam kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dll. Tentunya dalam proses pembelajaran sarana dan perlengkapan pembelajaran harus memadai untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran.

c) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan terdiri dari faktor organisasi kelas dan faktor iklim social psikologis. Faktor organisasi kelas meliputi jumlah peserta didik dalam satu kelas, organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Sedangkan faktor social psikologis menyangkut keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses belajar mengajar.²¹

d) Waktu

Keterbatasan waktu dalam melaksanakan metode pembelajaran seorang guru harus menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan, karena penggunaan

²¹ Latifatul Fauziah, *Implementasi Metode Learning Start with A Question Pada Pembelajaran Akidah Akhlak* (Institut Agama Islam Negeri Kudus), hlm. 252.

metode pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran.

Dan hal tersebut sesuai dengan hasil dari penelitian bahwasanya faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan metode *learning start with a question* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di Mts Al-Amien bugih kecamatan pamekasan yaitu

- 1) dari faktor peserta didik. Peserta didik merupakan suatu hal yang urgen dalam proses belajar mengajar dalam penerapan metode pembelajaran. peserta didik tidak langsung dapat menerima metode pembelajaran yang kita berikan akan tetapi harus butuh penyesuaian dalam melaksanakan metode pembelajaran, dan juga peserta didik harus diberikan motivasi karena tidak semua peserta didik semangat dalam belajar.
- 2) Sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran juga dibutuhkan untuk melengkapi proses belajar mengajar, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap peserta didik akan antusias untuk mengikuti pembelajaran dan juga dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan memudahkan guru dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut.
- 3) faktor lingkungan yang baik dan nyaman akan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan juga tidak membosankan jadi dalam sebuah pembelajaran guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan akan tetapi seorang guru harus bisa menciptakan situasi belajar yang menarik dan menyenangkan.
- 4) keterbatasan waktu dikarenakan dalam proses penerapan metode tersebut membutuhkan waktu lebih dikarenakan nantinya dalam sebuah proses pembelajaran terjadi kesalah pahaman antara peserta didik satu dengan yang lain dan keluar dari topic pembahasan maka hal seperti itu harus diluruskan oleh guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Dan juga dalam proses penerapan metode pembelajaran *learning* tidak banyak siswa yang malu untuk mengemukakan

pendapatnya dan siswa tersebut harus diberikan rangsangan dan motivasi agar bisa berubah menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan. Di mana dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan metode *learning start with a question* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs Al-Amien Bugih Kecamatan Pamekasan, dilakukan dengan prosedur dan langkah-langkah berikut:

- a. Terlebih dahulu, guru memberikan materi kepada siswa yang berupa bahan bacaan terkait materi yang akan dipelajari kemudian guru;
- b. Guru memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk mempelajari materi yang sudah diberikan;
- c. Guru memerintahkan kepada siswa mencatat materi yang tidak dipahami, lalu memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya sesuai dengan waktu yg ditentukan
- d. Setelah siswa selesai bertanya sambil lalu guru menjelaskan materi yang dipelajari dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa dan meluruskan pendapat siswa yang keluar dari materi pembelajaran

Faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan metode learning start with a question dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di Mts Al-Amien bugih kecamatan pamekasan

Faktor pendukung yaitu :

- a. Kepala sekolah, merupakan orang yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan sekolah, dan memegang penuh dalam kebijakan dan wewenang terkait tujuan sekolah.

- b. Guru, merupakan seorang tenaga pendidik yang professional yang mempunyai pengalaman dalam mengajar sehingga bisa mencetak siswa yang berprestasi
- c. Peserta didik, merupakan masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
- d. Sarana dan prasarana, sarana prasarana merupakan segala sesuatu yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Faktor penghambat, yaitu:

- a. keterbatasan waktu, dalam pemilihan metode pembelajaran tentunya seorang guru harus menyesuaikan dengan waktu jam pelajaran dan sebaik mungkin memanfaatkan waktu yang ada.
- b. Sering terjadi kesalahpahaman antara peserta didik, hal itu terjadi karena setiap siswa itu berbeda dalam pemikirannya sehingga menimbulkan perbedaan pendapat antara siswa satu dan siswa lainnya.
- c. Banyak siswa yang malu untuk mengemukakan pendapatnya. Dikarenakan ada dua hal yang menyebabkan hal tersebut terjadi seperti tidak memahami pelajaran dan takut salah sehingga malu untuk mengemukakan pendapatnya.

Rujukan

- Arifin, Akhmad Hidayatullah Al. *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praksis Pendidikan Di Inonesia*. Vol 1, Nomor 1, Juni 2012.
- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Darmadi. *Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV. Budi Utama, 2017.

Fauziah, Latifatul. *Implementasi Metode Learning Start with A Question Pada Pembelajaran Akidah Akhlak*. Institut Agama Islam Negeri Kudus.

Hidayat, Ariep dkk. *Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kota Bogor*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9 Nomor 01 Februari, 2020.

<https://tipsserbaserbi.blokspot.com/2015/09/pengertian-kepala-sekolah-menurut-para.html>. diakses tanggal, 19 mei 2021, pukul 11:44.

Maesaroh, Siti. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 Nopember, 2013.

Muflihah, Anik. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah*. IAIN Kudus Volume 7, Nomor 2, 2019.

Pidarta, Made. *Wawasan Pendidikan*. Surabaya: SIC, 2009.

Sunaryo, Yoni. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik Siswa SMA di Kota Tasikmalaya*. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 1, No. 2, 2014.

Swistri, Endang. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di PTU*. Jawa Timur, CV. Penerbit Qiara Media, 2020.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Ketentuan umum Passal 1 ayat (9).

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1.